

Media dan Respons Siswa dalam Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi *Covid-19*

Dwi Jayanti¹, Dwi Nur Fitria Agustin², Muhammad Fahmi Johan Syah³, Astri Widyaruli Anggraeni⁴

Universitas Muhammadiyah Surakarta ^{1,2,3}

Universitas Muhammadiyah Jember⁴

Artikel info

Article history:

Submit: 17 Maret 2022

Revisi: 20 April 2022

Diterima: 19 Mei 2022

Kata kunci:

Media

Respons

Pembelajaran daring dan luring

Abstrak

Pola pembelajaran pada situasi pandemi *Covid-19* mendapat perhatian lebih, karena situasi ini dianggap baru dan masih mencari cara untuk tetap melaksanakan pembelajaran walaupun tengah situasi seperti ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) respons siswa terhadap sistem pembelajaran *online* dan *offline* pada masa pandemi *Covid-19*. (2) faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran *online-offline* di masa pandemi *Covid-19*. (3) perbedaan media pembelajaran serta hasil belajar *online* dan pembelajaran *offline* pada masa pandemi *Covid-19*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, proses pembelajaran mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada seorang siswa SMP Muhammadiyah 1 Sragen dan mata pelajaran Jaringan Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Boyolali. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Implementasi pembelajaran secara *online* dan *offline* dalam pembelajaran siswa sekolah disesuaikan dengan tingkatan jenjang sekolah dan peraturan dari dinas yang terkait yang mengatur sistem pembelajaran *online* dan *offline* ini. Hasilnya menunjukkan strategi pembelajaran dilakukan dengan mengamati para siswa untuk belajar secara daring dan belajar secara luring, ini dikarenakan situasi yang dialami oleh siswa untuk memaksimalkan hasil belajarnya. Faktor penghambat untuk melaksanakan pembelajaran *online* dan *offline* yaitu masih sulitnya pembagian waktu dari siswa dengan pihak sekolah, *kuota* internet untuk pembelajaran daring. Faktor pendukung pembelajaran *online* dan *offline* yaitu kemauan dan keikutsertaan dari siswa tersebut untuk mengikuti pembelajaran, lingkungan sekolah.

Corresponding Author:

Nama: Dwi Jayanti

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: a710170062@student.ums.ac.id

Pendahuluan

Tujuan pendidikan yang telah disesuaikan dengan kepentingan nasional dicatat dalam UU Nomor 2 tahun 1989. Dalam UU tersebut menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “*Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan*”.

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dan diwariskan dari jaman dahulu hingga sekarang yang menjadi kebiasaan sekaligus kebutuhan setiap orang untuk meningkatkan potensi diri. Proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran (Kurniati et al., 2021). Pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan watak, karakter seseorang sekaligus membentuk kepribadian yang lebih baik, membangun serta mengembangkan minat juga bakat yang dimiliki setiap individu. Oleh karena itu dalam pendidikan karakter perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran (Purnomo et al., 2021; Purnomo & Wahyudi, 2020; Restiyanti et al., 2021). Pendidikan memiliki tujuan bagi setiap individu yaitu untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, kreatif, inovatif, mandiri, dan menjadi warna negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan saat ini telah mengalami perubahan yang lebih maju yaitu pada abad 21 atau biasa disebut industri 4.0 yaitu industri yang menyentuh dunia virtual yaitu internet, sering juga disebut dengan *digitaly system* yaitu sistem berubah menjadi digital tidak luput pula dalam sistem pendidikan. Salah satunya pengembangan pendidikan berbentuk *electronic learning* atau pembelajaran *online* yaitu penyampaian pembelajaran dalam jaringan luas berlandaskan tiga kriteria yaitu:

- (1) Merupakan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusikan materi ajar
- (2) Pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan internet
- (3) Memfokuskan pandangan luas tentang pembelajaran dibalik paradigma tradisional (Rosenberg, 2001) (Huda, 2018).

Pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia sekitar awal Maret 2020 (Purnomo & Sabardila, 2020). Keadaan pandemi *Covid-19* merupakan keadaan baru

yang mendapat sorotan perhatian lebih khususnya sorotan pada dunia pendidikan yang didalamnya terdapat proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa pandemi ini harus melalui kegiatan daring (Rachmah & Huda, 2021). Pembelajaran yang hari-hari biasa dilalui dengan bertatap muka di ruang kelas dari pagi hingga siang tidak memungkinkan lagi untuk dilaksanakan. Untuk saat ini pembelajaran konvensional tatap muka mulai dipadukan dengan pembelajaran daring atau *online* dan setiap sekolah memilih cara sendiri untuk memilih bagaimana metode pembelajaran yang dianggap tepat bagi kebutuhan sekolahnya tetapi pihak sekolah juga mempunyai kewajiban untuk mengimplementasikan peraturan dari pihak Kemendikbud yang mengarahkan proses sekolah di Indonesia tetap berjalan meskipun di tengah pandemi *Covid-19* ini.

Pada saat awal-awal bagaimana wabah ini dipandang menakutkan bagi orang-orang teapatnya pada bulan Maret 2020, pemerintah menetapkan bahwa untuk sekolah-sekolah bahkan perguruan tinggi diliburkan dua minggu lamanya. Selama masa tersebut kementerian pendidikan sudah menyusun bagaimana pembelajaran akan tetap dilakukan walaupun tidak bisa bertatap muka karena mengurangi tersebarnya wabah virus. Kenyataannya, sekolah-sekolah negeri ataupun swasta di Indonesia sampai akhir Agustus masih memberlakukan sekolah *online* (daring).

Baru-baru ini pemerintah mulai memberlakukan *New Normal* atau tatanan kehidupan yang baru untuk seluruh wilayah di Indonesia. Ini berarti berlaku juga dalam bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Maka beberapa sekolah sudah mulai pembelajaran tatap muka tetapi juga memperhatikan protokol kesehatan yang ada. Jadi siswa dan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara *offline* dan *online*.

Penelitian yang relevan sesuai dengan artikel “Perbedaan Pembelajaran *Online* dan *Offline* terhadap Hasil Belajar Siswa selama Pandemi *Covid-19*”, antara lain penelitian yang dilakukan oleh: Arnesi dan Hamid (2015) meneliti mengenai penggunaan media pembelajaran *online-offline* dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar Bahasa Inggris. Pujiasih (2020) yang membahas mengenai bagaimana variasi pembelajaran *online* yang dilakukan pada masa pandemi *Covid-19*. Mustika Sari, Nawawi, Handi Darmawan (2020) yang menganalisis mengenai pembelajaran secara *online* pada program studi Biologi IKIP PGRI Pontianak. Abdullah (2018) yang

membahas mengenai model blended learning untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran.

Eriani & Amiliya (2020) yang membahas mengenai kombinasi belajar klasikal dan daring untuk anak usia dini di tengah pandemi. Syaharuddin (2020) membahas mengenai pembelajaran dari konvensional ke daring. Jariyah & Tyastirin (2020) menjelaskan mengenai bagaimana proses dan kendala pembelajaran Biologi pada masa pandemi *Covid-19*.

Analisis perbedaan dengan artikel “Perbedaan Pembelajaran *Online* dan *Offline* terhadap Hasil Belajar Siswa selama Pandemi *Covid-19*”. Perbedaannya jika penelitian yang relevan diatas menunjukkan pembahasan mengenai bagaimana pembelajaran *online* selama pandemi *Covid-19* dan kombinasi pembelajaran online dengan *offline*, tetapi dalam artikel ini akan dibahas mengenai perbedaan untuk hasil belajar siswa terhadap pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline* yang dilakukan selama pandemi *Covid-19*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) respons siswa terhadap sistem pembelajaran *online* dan *offline* pada masa pandemi *Covid-19*, (2) faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran *online* dan *offline* di masa pandemi *Covid-19*, dan (3) perbedaan media pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline* pada masa pandemi *Covid-19*.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang digunakan untuk proses pembelajaran mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada seorang siswa SMP Muhammadiyah 1 Sragen dan mata pelajaran Jaringan Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Boyolali. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan data tanpa ada perhitungan atau rumus-rumus (Mahsun, 2019; Moelong, 2017; Sugiyono, 2015). Penelitian ini dilakukan secara langsung pada objek yang diteliti terutama dalam mencari dan mengumpulkan data berdasarkan fakta. Penelitian ini didasarkan pada tujuan mendeskripsikan (1) respons siswa terhadap sistem pembelajaran *online-offline* pada masa pandemi *Covid-19*. (2) faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran *online-offline* di masa pandemi *Covid-19*. (3) Perbedaan media pembelajaran *online*, *offline*, dan kombinasi antara *online-offline* pada masa pandemi *Covid-19*.

Salah satu tempat penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Boyolali dengan profil lengkap sebagai berikut:

NPSN : 20308455
Status : Swasta
Bentuk pendidikan : SMK
Status Kepemilikan : Yayasan
Alamat : Jl. Bangak – simo, Km 7
Dusun 1 sambi, Boyolali
Kabupaten Boyolali,
Jawa tengah
SK Pendirian : 606/103/I/93
Tanggal SK pendirian : 1993-04-10
SK Izin : 606/I03/I/93
Tanggal S Izin : 1993-04-13

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai semenjak 23 juli - 3 september 2020 pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dan kelas X TKJ mata pelajaran Jaringan Dasar dengan rincian pada tabel 1

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Kelas	Hari	Mata Pelajaran	Waktu pelaksanaan
IX	Kamis	TIK	15.00– 16.20
X TKJ	Kamis	Jaringan Dasar	07.30-09.00

Observasi atau pengamatan secara langsung merupakan kegiatan pengamatan data dengan melakukan penelitian terhadap kondisi lingkungan objek penelitian mendukung kegiatan sehingga didapat gambaran secara jelas mengenai kondisi objek penelitian. Metode penelitian ini mengamati dan mengetahui mengenai pembelajaran *online*, pembelajaran *offline* dan kombinasi yang digunakan dalam pembelajaran dan melihat respons dari siswa terhadap pembelajaran *online* dan *offline* serta melihat kelebihan, kekurangan serta yang diharapkan dari pembelajaran ditengah situasi dan kondisi pandemi pada saat ini.

Hasil dan Pembahasan

1. Respons Siswa terhadap Pembelajaran *Online-Offline* di Tengah Pandemi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yang meliputi: 1) observasi; 2) wawancara dengan siswa; dan 3) dokumentasi selama penelitian. Setelah melakukan penelitian dapat dilihat respons siswa terhadap pembelajaran *online* yaitu siswa belum memahami pembelajaran *online* yg dipakai di sekolah, butuh waktu penyesuaian yang lama dan terkendala dengan banyak hal. Selain itu

hingga pertemuan ke 4 tercatat hanya 70-80% siswa yang mengakses materi pembelajaran dan mengerjakan tugas, bahkan terdapat siswa yang belum sama sekali masuk kedalam pembelajaran *online*.

Pembelajaran *offline* yang dilakukan berada di tempat tinggal siswa jadi seperti *homeschooling*, dan waktu pembelajaran menyesuaikan, siswa yang diajar merupakan kelas IX. Pembelajaran *offline* ini dilakukan seperti biasa ketika seorang guru mengajar di kelas, terdapat alat dan media yang disediakan oleh pembimbing agar suasananya seperti berada di kelas. Sistem *homeschooling* menjadi alternatif untuk menyempurnakan kualitas dan hak mendapatkan pendidikan yang layak bagi siswa baik yang difasilitasi oleh sekolah atau mandiri dari orang tua selama masa pandemi *Covid-19* (Ali, 2020; Amini et al., 2020).

Selain itu pembimbing juga menjadwalkan untuk pembelajaran apa saja yang ingin diberikan sesuai dengan kurikulum dan RPP di sekolahnya jadi siswa belajar dengan mudah. Proses kegiatan belajar mengajar juga dilaksanakan seperti di kelas yang terdapat pembukaan, inti materi atau penyampaian materi, serta penutup. Pada saat pembelajaran *offline* siswa dan pembimbing mengikuti protokol kesehatan yaitu menjaga jarak dengan pembimbing agar suasana nyaman.

Respons yang diberikan oleh siswa pada saat pembelajaran *offline* yaitu pada saat pembelajaran kurang terdapat interaksi atau kurang aktif pada saat penyampaian materi, dikarenakan siswa sangat pendiam dan tidak terlalu aktif walaupun sudah diberi stimulus oleh pembimbing. Walaupun kurang aktif tetapi pembelajaran dapat dipahami oleh siswa dilihat dari tes soal yang diberi oleh pembimbing.

Pembelajaran *offline* atau luring memiliki keunggulan tersendiri untuk siswa ataupun pembimbingnya. Kelebihan untuk siswa yaitu dalam kegiatan belajar mengajar jika siswa tidak mengerti materi tersebut bisa langsung bertanya dengan pembimbingnya dan berkomunikasi secara langsung lebih nyaman. Kelebihan untuk pembimbing yaitu kita dapat mengamati dari hal yang tampak langsung seperti raut wajah dan gerak gerik siswa apakah siswa tersebut bingung dengan materi atau tidak. Hal ini selaras dengan penelitian Ratih et al., (2021) bahwa pembelajaran luring atau tatap muka di luar jaringan internet dinilai efektif dan membuat peserta didik antusias dalam belajar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran *Online* dan *offline*

Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran *online* yaitu

- 1) Ketersediannya perangkat *handphone* atau komputer (PC) sebagai alat komunikasi atau memberi dan menerima materi dari guru, selain itu juga dijadikan sebagai perantara dari siswa untuk mengumpulkan tugas dan mendapatkan nilai.
- 2) Mempunyai *kuota* yang mencukupi untuk digunakan ketika membuka internet
- 3) Jaringan internet yang stabil juga mempengaruhi kualitas pembelajaran daring, semakin stabil jaringannya maka akan semakin cepat pengiriman materi atau tugas.
- 4) Siswa yang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran secara *online*. Faktor awal yang paling penting salah satunya ialah dengan memiliki semangat belajar yang maksimal sehingga siswa semakin giat dalam belajar
- 5) Media pembelajaran yang jelas dan menarik, karena belajar *online* tidak dapat bertemu dengan pembimbing atau teman-teman yang lain maka materi akan diberikan ke siswa lewat *handphone*. Agar siswa tidak bosan dengan membaca materi maka sebaiknya materi dikemas dengan menarik minat pembaca.
- 6) Guru dan murid dapat melakukan *call conference* atau panggilan dengan banyak orang menggunakan aplikasi seperti Zoom, Google Meet, dan lain-lain. Dimaksudkan untuk memperjelas materi dari guru dan dapat berkomunikasi secara *real time*.

Selain adanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran *online* tersebut, terdapat juga beberapa faktor yang menghambat dalam pembelajaran *online*. Penerapan model pembelajaran dalam jaringan bukan tanpa hambatan. Problem pembelajaran daring bagi siswa ternyata menimbulkan banyak persoalan baru (Nuronyah & Khuriyah, 2021). Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah

- 1) Belum semua peserta didik yang melaksanakan sekolah *online* memiliki *handphone*. Mengingat bahwa alat yang digunakan bertukar informasi dari jarak jauh yang populer saat ini ialah *handphone*, maka harus mempunyainya.
- 2) Masih banyaknya orang tua yang sibuk bekerja daripada mengajari anaknya belajar di rumah.

Faktor pendukung pembelajaran secara *offline* pada masa pandemi ini adalah:

- 1) Semangat dan antusias dari siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa semakin giat dalam belajar.

- 2) Suasana dan lingkungan sekolah yang membuat siswa dapat mencari kesenangan dan tidak bosan jika harus belajar sendiri.
- 3) Komunikasi secara langsung dapat lebih memperjelas dan rasanya berbeda daripada dengan melalui *handphone*.

Selain faktor pendukung di atas, pembelajaran *offline* juga mempunyai faktor penghambatnya yaitu:

- 1) Memakan waktu, karena guru dan siswa harus berada pada satu tempat maka perlu persiapan untuk menentukan waktu yang tepat.
- 2) Mempersiapkan perlengkapan untuk mengajar jadi tidak fleksibel.
- 3) Pada masa pandemi seperti ini tidak dapat berlama-lama berkumpul, jika harus berkumpul maka harus taati peraturan protokol kesehatan setempat.

3. Perbedaan Media serta Hasil Belajar Pembelajaran *Online* dan Pembelajaran *Offline*

Pengertian media pembelajaran menurut Azhar (2011) adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Penerapan model dan media pembelajaran sangat menentukan terhadap keberhasilan proses belajar peserta didik, terutama yang harus diperhatikan guru adalah pemilihan dan penggunaan model pembelajaran serta media pembelajaran yang cocok pada materi pembelajaran yang akan diajarkan (Sulistyaningrum, 2017).

Media pembelajaran *online* dan media pembelajaran *offline* pasti terdapat perbedaannya. Pembelajaran daring menuntut guru untuk mencari berbagai *platform* digital yang mudah diakses bagi guru maupun siswa agar pembelajaran berlangsung dengan efektif (Zainuddin, 2018; Amany, 2020). Perbedaannya terdapat pada media pembelajaran, jika pada pembelajaran *online* menggunakan LSM (*Learning School Management*) yang macamnya terdapat banyak sekali. Contohnya seperti guru dan peserta didik melakukan *online conference* melalui aplikasi Whatsapp, Google Hangout, atau Zoom. Aplikasi-aplikasi tersebut tidak berbayar dan lebih terbuka untuk mendapatkan materi pembelajaran jika guru membagikan materi pelajaran.

Adapun sumber belajar yang dapat diakses yaitu seperti Rumah belajar oleh Pusdatin Kemendikbud diakses melalui <https://belajar.kemdikbud.go.id/>, 2) dan TV edukasi Kemendikbud dapat diakses melalui

<https://tve.kemdikbud.go.id/live/>. Jika pembelajaran *offline* maka media pembelajaran biasanya menggunakan buku dan perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru untuk diajarkan dan dijelaskan langsung ke siswa. Media dan sumber belajar pembelajaran *offline/luring* dalam masa pandemi dapat diperoleh melalui; 1) Televisi, contohnya program belajar dari rumah melalui TVRI, 2) Radio, 3) Modul belajar mandiri dan lembar kerja, 4) Bahan ajar cetak, dan 5) Alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.

Tidak dapat terbantahkan bahwa interaksi secara langsung (*offline*) di kelas bisa membuat para siswa untuk belajar bagaimana bekerja secara berkelompok dan mendapat kesempatan untuk bisa melanjutkannya pada dialog antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Sedangkan pada sistem pembelajaran *online*, akan memberikan pengalaman yang tertunda bagi siswa. Bagaimanapun juga, hal itu membuat para siswa kurang berpikir secara kritis. Bahasa dan organisasi menjadi kunci agar bisa profesional ketika berbicara langsung. Melakukan percakapan di dalam kelas *online* hanya bisa dilakukan dengan satu atau dua cara.

Walau pembelajaran *online* akan membuat siswa bisa mengakses informasi dengan mudah dan fleksibel, tetapi kelas *online* tidak akan bertanggung jawab akan pengembangan pembelajaran siswa.

Siswa bertanggung jawab sendiri pada tingkat kompetensinya, apakah itu dengan kelas *online* maupun kelas *offline*. Siswa yang kompeten tidak akan menyontek, melainkan akan terlibat dengan pendidikannya dan memahami pembelajaran dengan serius.

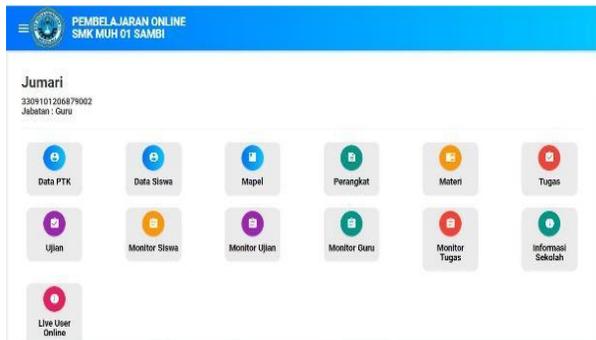
Berdiskusi pada kelas *online* hanya dapat dilakukan ketika pembelajaran secara online tersebut dilaksanakan. Walaupun interaksi secara langsung bisa memperbaiki nilai siswa, secara *online* pun juga demikian. Intinya, timbal balik antara siswa terbantu untuk membangun kemampuan sosialisasinya bahkan dilakukan dengan *online*.

Pada pandemi *Covid-19* ini berdampak besar bagi berbagai sektor tak terkecuali pada sektor pendidikan yang ikut merasakan dampaknya. Pendidik harus tetap memperhatikan jalannya kegiatan belajar meskipun pembelajaran mayoritas dilakukan secara *online* di mana peserta didik berada di rumahnya masing-masing. Solusi yang dapat diberikan yaitu pendidik harus mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Adapun perbedaan hasil belajar *offline* dan *online* adalah sebagai berikut.

Pada pembelajaran *offline*, interaksi yang terjadi secara langsung bisa membuat diskusi menjadi aktif, karena memberikan kesempatan untuk bertemu di tempat yang sama dengan waktu yang sama dan lebih aktif untuk mendiskusikan serta membuat keputusan topik yang sedang dibicarakan. Hal ini juga akan memberikan kesempatan untuk siswa lebih interaktif ketika melakukan presentasi di kelas.

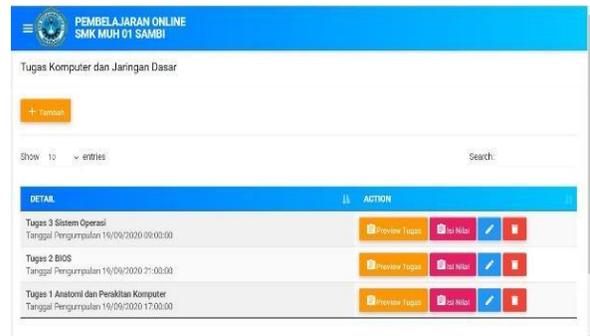
Pada pembelajaran kelas *online* juga mempunyai keuntungan. Walaupun tidak bisa melakukan semuanya secara *online*, pembelajaran secara *online* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca apa yang orang lain sampaikan dan meluangkan waktu untuk meresponsnya, berpikir kritis dan membuat solusi dari masalah tersebut. Diperkuat pendapat Faishol et al. (2021) bahwa pembelajaran *online* yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan melalui jaringan internet dengan memanfaatkan perangkat teknologi informasi dan komunikasi antara lain komputer, laptop, maupun *handphone*. Walaupun tanpa bimbingan langsung atau tatap muka dengan guru, siswa dapat mempelajari mata pelajaran dengan arahan guru secara daring dan bimbingan orang tua di rumah (Handayani et al., 2020).

Gambar 1-4 menampilkan media pembelajaran *online* SMK Muhammadiyah 1 Sambi dilihat dari aplikasi guru



Gambar 1. Halaman menu

Pada halaman menu dapat dilihat menu yang tersedia yang dapat diakses oleh guru



Gambar 2. Halaman Tugas

Pada menu ini guru dapat memberikan tugas kepada siswa



Gambar 3. Halaman Materi

Pada halaman ini guru dapat melihat materi yang sudah di *upload* oleh guru

NO	NIS	NAMA	MEMBUKA	PROSENTASE	TERAKHIR MEMBUKA	IP
1	3815	Nina Yulisa N	3	100%	10/09/2020 09:19:32	114.142.170.17
2	3869	Amanda Dhimas		0%		
3	3870	Alifanah	4	100%	10/09/2020 07:49:19	114.142.171.23
4	3871	Alifa Surya P		0%		
5	3872	Aurika Degas		0%		
6	3873	Ashari Widodo		0%		
7	3874	Araha Nuraini	4	100%	07/08/2020 08:19:13	120.188.81.151
8	3875	Galih Pramono		0%		
9	3876	Helga Amelia Amanda	2	100%	27/08/2020 08:05:13	182.1.65.196
10	3877	Ika Nur Saifri	1	100%	13/08/2020 09:03:56	103.143.100.81
11	3878	Tia Fitriyani		0%		
12	3879	Nina Annisa		100%	10/09/2020	182.2.41.78

Gambar 4. Halaman laporan

Pada halaman ini terdapat laporan keaktifan peserta didik setiap mengikuti materi

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan penelitian mengenai perbedaan hasil belajar siswa dengan pembelajaran *online* dan

pembelajaran *offline* di tengah pandemi *Covid-19* ini dilakukan pada tanggal 23 Juli – 3 September 2020. Untuk membandingkannya mengambil objek penelitian pada kelas IX mata pelajaran TIK untuk pembelajaran *offline* dan kelas X TKJ mata pelajaran Jaringan Dasar untuk pembelajaran *online*. Respons siswa terhadap pembelajaran *offline* pada masa pandemi ini kurang aktif terhadap pembelajaran yang diikuti, tetapi siswa memahami pembelajaran yang dilakukan dan terlihat antusias mengikuti pembelajaran yang diberikan. Respons siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan secara online yaitu siswa belum sepenuhnya memahami pembelajaran yang dilakukan karena layanan pembelajaran web yang digunakan, selain itu dibutuhkan waktu untuk penyesuaian yang lama karena terkendala banyak hal.

- 2) Faktor pendukung pembelajaran *online* dan *offline* ialah semangat dari siswa untuk mengikuti kegiatan, jaringan internet yang stabil serta kuota, tersedianya media pembelajaran yang menarik dan jelas. Faktor penghambat yang mempengaruhi pada pembelajaran *online* dan *offline* yaitu faktor lingkungan, penyesuaian waktu dan tempat.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil belajar siswa dengan pembelajaran *online* dan *offline* masih kurangnya interaksi yang diberikan oleh siswa. Siswa dinilai belum terlalu aktif untuk menerima pembelajaran yang diberikan dari pendidik. Pembelajaran *offline* pada masa pandemi dinilai belum bisa dilakukan jika di sekolah karena berkumpul dengan orang banyak tidak boleh dilakukan. Oleh karena itu, sistem pembelajaran *online* dan *offline* ini dinilai masih kurang, maka diharapkan terdapat metode baru yang mampu mengkombinasikan keduanya, yaitu kombinasi antara pembelajaran *online* dan *offline*.

Kombinasi *online* dan *offline* diharapkan bahwa siswa dapat memahami dengan baik materi yang diajarkan karena pada saat pembelajaran *online* ada yang tidak memahami materi maka dapat ditanyakan dan dijelaskan dengan pembelajaran *offline*, selain itu komunikasi guru ke siswa menjadi lebih terjalin pada saat kelas *offline*. Seorang guru atau pendidik juga dapat memahami karakter siswa dan semangat siswa untuk menerima pembelajaran dan pada saat pandemi ini sebaiknya memang diberlakukan metode kombinasi pembelajaran *online* dan *offline* karena dapat meminimalisir orang yang sedang berkumpul sesuai dengan protokol kesehatan. Siswa yang melaksanakan pembelajaran *offline* terdapat

giliran masuk dan libur, jadi tidak semua satu kelas masuk ke sekolah, ini dilakukan jika ketika pembelajaran siswa-siswa tetap menjaga *social distancing*.

Pembelajaran menggunakan metode dari kombinasi diharapkan siswa dengan situasi pandemi tetap memiliki semangat untuk belajar dan pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran dan mengisi kekurangan dari salah satu metode antara *online* dan *offline*.

Daftar Pustaka

- Sari Mustika, Nawawi, & Darmawan Handi. (2020). Analisis Pembelajaran di Era Pandemi (*COVID-19*) pada Program Studi Pendidikan Biologi IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer*, 2(1), 1-7.
- Eriani Eva & Amiliya Reni. (2020). *Blended Learning: Kombinasi Belajar Untuk Anak Usia Dini di Tengah Pandemi*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 11-21. [10.46963/mash.v3i01.112](https://doi.org/10.46963/mash.v3i01.112)
- Hamdani, Acep Roni, Priatna Asep. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) Dimasa Pandemi *Covid-19* pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1-9. [10.36989/didaktik.v6i1.120](https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120)
- Ali, F. A. (2020). Sistem Homeschooling sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran Selama Pandemi Covid 19. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 38–47.
- Amany, A. (2020). Quizizz sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Daring Pelajaran Matematika. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 1–11.
- Amini, A. D., Subekti, E., & Pertiwi, R. K. (2020). Implementasi Model Pendidikan Alternatif dalam Pembelajaran dengan Homeschooling. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 1–7. <http://journals.ums.ac.id/index.php/bppp/article/view/13791>
- Arnesi, Novita & K., Hamid Abdul. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran *Online-Offline* dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 2(1), 85-99. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>
- Faishol, R., Meliantina, M., Ramiati, E., Putri, E. I.

- E., & Rahayu, S. M. (2021). Pendampingan Kegiatan Pembelajaran Siswa dengan Memanfaatkan Barang Bekas untuk Meningkatkan Minat dan Kreativitas Belajar pada Masa Pandemi Covid-19. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 092.
https://doi.org/10.29062/abdi_kami.v4i1.519
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan Belajar di Rumah bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 107.
<https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3209>
- Huda, M. (2018). *Blended Learning : Improvisasi dalam Pembelajaran Menulis Pengalaman*. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 8(2), 117–130.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26714/lensa.8.2.2018.117-130>
- Kurniati, T., Yusup, I. R., Hermawati, A. S., & Kusumawardani, D. (2021). Respon guru terhadap kendala proses pembelajaran biologi di masa pandemi covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 40–46.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.765>
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Raja Grafindo Persada.
- Moelong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Nuroniyah, A., & Khuriyah. (2021). *Home Teaching Era Pandemi Covid-19 pada Siswa SD sebagai Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring*. *Warta LPM*, 24(3), 466–475.
<https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.14053>
- Purnomo, E., & Sabardila, A. (2020). Makna Referensial dalam Spanduk Antisipasi Korona di Gang Kampung dan Relevansinya sebagai Materi Ajar SMP. *Proceeding of The URECOL*, 34–40.
- Purnomo, E., & Wahyudi, A. B. (2020). Nilai Pendidikan Karakter dalam Ungkapan Hikmah di SD se-Karesidenan Surakarta dan Pemanfaatannya di Masa Pandemi. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 183–193.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.561>
- Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Sawitri. (2021). Nilai Kemandirian dalam Wacana Ungkapan Hikmah di SD Sekaresidenan Surakarta. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 73–80.
- Rachmah, S., & Huda, M. (2021). Realisasi Pembelajaran Dalam Jaringan pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 338–345.
- Ratih, K., Prayitno, H. J., Prasetyo, W. H., Irmawati, I., & Safitri, A. D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Blended* di MII Subah pada Masa Pandemi Covid-19. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 9(2), 151–160.
<https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i2.11951>
- Restiyanti, D., Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Sifudin, Fakhur, M. (2021). Menggali Nilai Karakter dalam Ungkapan Hikmah di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Fundadikdas*, 4(3), 241–255.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabetas.
- Sulistyaningrum, D. A. (2017). Pengembangan *Quantum Teaching* berbasis Video Pembelajaran Camtasia pada Materi Permukaan Bumi dan Cuaca. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(2), 154–166.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v4i2.5067>
- Zahra, Alifarose Syahda & Wijayanti Sherina. (2020). Efektivitas Pembelajaran Basis *Online* di IAIN Tulungagung dengan Adanya Kebijakan *Physical Distancing* Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 8(1), 83-89.
[https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(1\).5040](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(1).5040)
- Pujiasih, Erna. (2020). Membangun Generasi Emas dengan Variasi Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. 5(1), 42-48.
- Zainuddin, Z., Habiburrahim, H., & Hermawan, H. D. (2018, August). Designing a technology-enhanced flipped learning model using schoology LMS. In *2018 International Seminar on Intelligent Technology and Its Applications (ISITIA)* (pp. 245-250). IEEE.